

## PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENJASKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI MOKEASA

Aschari Senjahari Rawe<sup>1</sup>, Berty Sadipun<sup>2</sup>

Universitas Flores<sup>1,2</sup>

ascharisenjaharirawe@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini antara lain mengetahui penerapan dan pengaruh media gambar pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, wawancara, observasi, dokumentasi, test dan file notes. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata 68,88% dan mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 91,11%. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar materi budaya hidup sehat pada siswa kelas V di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Gambar, Pendidikan Jasmani

### ABSTRACT

*The objectives of this study were to determine the implementation and the effect of image media in Physical and Health Education subjects at Mokeasa State Elementary School, Ende Regency. This study employed Classroom Action Research (CAR) using a qualitative research approach. The research design applied was the Kemmis and Taggart Model. The study consisted of two cycles, namely Cycle I and Cycle II. Data collection techniques used in this study included interviews, observations, documentation, tests, and field notes. The results of the study showed an improvement in students' learning outcomes in each cycle. In Cycle I, the average score was 68.88%, and there was a significant improvement in students' learning outcomes in Cycle II, with an average score of 91.11%. Based on these results, it can be concluded that the implementation of image media can improve learning outcomes in healthy lifestyle culture material for fifth-grade students at Mokeasa State Elementary School, Ende Regency.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Image Media, Physical Education

### PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademis semata, atau bukan sekadar urusan ujian, penetapan

kriteria kelulusan, serta percetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung (Karmin, 2023). Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Konsekuensi dari menghadirkan dan memberi kehidupan bagi anak dengan penuh cinta dalam keluarga adalah keluarga berhak memilih sekolah untuk melangsungkan pendidikan formal bagi anak-anaknya. Sekolah berperan melanjutkan pendidikan anak yang dipercayakan oleh keluarga melalui pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah bersifat resmi karena didasarkan pada peraturan dan norma-norma hukum. Fungsi sekolah adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta meningkatkan daya kreativitas siswa dengan sungguh-sungguh agar menjadi manusia yang terus belajar untuk mengetahui sesuatu, mampu melakukan apa yang bermanfaat bagi hidupnya, dan belajar hidup bersama orang lain dalam masyarakat yang lebih luas. Sekolah adalah wadah tempat pembelajaran yang dibentuk oleh masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal dalam bentuk kursus-kursus dan sebagainya. Sekolah didirikan dan dibentuk berdasarkan jenjang, yakni mulai dari pendidikan usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi (Rustanto, 2017).

Sekolah-sekolah dengan berbagai jenjang membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, dan guru adalah tokoh kunci dalam membangun sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menghasilkan guru yang selaras dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk menunjang profesionalismenya, seorang guru harus terus berupaya menjadi guru yang inspiratif dan berkarakter mulia. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal itu, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya guna dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan yang terdiri atas metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta

didik benar-benar dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.

Langkah strategis dalam pengembangan pembelajaran antara lain guru menguasai dan menanamkan daya pengaruh dengan menciptakan suasana yang menyenangkan melalui pendekatan kecintaan, perhatian, dan kasih sayang. Karena itu, guru tidak menguasai peserta didik dengan hukuman, ancaman, dan kekerasan, tetapi lebih menekankan pada ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*). Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang guru menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, bahan pelajaran sukar dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Secara umum penggunaan media gambar belum optimal, kemampuan untuk memahami pembelajaran atau daya serap peserta didik masih rendah. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), murid dituntut untuk lebih aktif, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata peserta didik mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir karena aktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan masih rendah atau belum mencapai KKM. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) berlangsung, peserta didik cenderung pasif. Oleh karena itu, media gambar dijadikan solusi terbaik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende (Nuromadon et al., 2024).

Dari uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media gambar dalam pembelajaran Penjaskes materi budaya hidup sehat pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende serta mengetahui pengaruh penerapan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan tersebut diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Rawe & Kala, 2021).

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengambil kebijakan dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media yang tersedia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rawe & Nono, 2021). Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih giat belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara secara lisan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Media**

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media adalah segala sesuatu yang menyalurkan informasi. Briggs menyatakan bahwa media merupakan alat untuk memberikan rangsangan bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Media juga diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam kaitannya dengan pengajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu dalam suatu proses pembelajaran dan media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran tersebut.

### **Media sebagai Alat Bantu**

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena memang guru menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

Di satu sisi, ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu, sedangkan di sisi lain ada bahan pelajaran yang memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa dilakukan sembarangan menurut kehendak guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk membelajarkan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran (Kasmaji, 2003).

### **Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Tujuan umum pendidikan jasmani dan kesehatan adalah

mengembangkan kondisi fisik, mental, dan integrasi sosial serta membentuk pribadi yang mandiri dan mampu memilih bentuk pendidikan jasmani yang sesuai dengan kondisi seseorang, irama aktivitas fisik yang sesuai dengan lingkungan sosial, serta membina kesehatan yang standar.

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik dapat belajar tanpa guru, tetapi guru tidak dapat mengajar tanpa peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal yang menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis, melalui proses pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Suriatno, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan *field notes*.

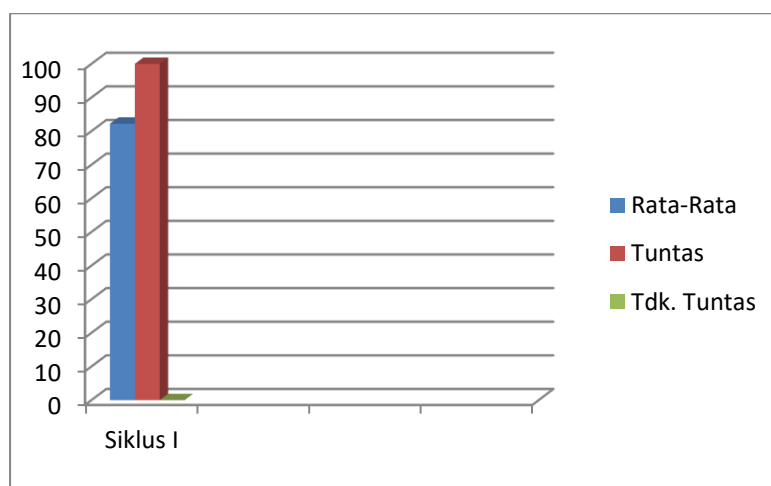
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 68,88%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II dengan nilai rata-rata 91,11%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar materi budaya hidup sehat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan penerapan media gambar sangat efektif meningkatkan hasil belajar Penjaskes, karena membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa (bertanya, menjawab), mempermudah pemahaman materi perilaku hidup bersih dan sehat dan secara signifikan menaikkan nilai rata-rata siswa dari siklus ke siklus, terbukti dengan peningkatan persentase ketuntasan dan keaktifan kelas. Peningkatan Hasil Belajar: Hasil tes siswa di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende. menunjukkan peningkatan setelah penggunaan media gambar, dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang lebih tinggi. Peningkatan Keaktifan Siswa: Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat karena tertarik dengan materi yang disajikan secara visual. Mempermudah Pemahaman: Materi yang abstrak atau sulit dipahami dalam Penjaskes menjadi lebih mudah dimengerti dan diingat melalui gambar. Suasana Belajar Lebih Menyenangkan: Pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik karena penggunaan

media visual. Hasil Konkret (dari penelitian serupa) Satu penelitian menunjukkan keaktifan siswa naik Media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran Penjaskes Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende (Indrayani 2022).

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menjadikannya lebih visual, interaktif, dan menyenangkan. 68,88% dan mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 91,11%. Untuk mengetahui prestasi setiap peserta didik yang diperoleh, pada akhir pembelajaran guru atau peneliti melakukan tes akhir yaitu evaluasi. Guru atau peneliti memberikan soal posttest untuk diselesaikan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan yang menggunakan metode demonstrasi. Hasil posttest dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Posttest

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat terlihat bahwa peserta didik sudah tuntas belajarnya dengan jumlah siswanya 9 orang dengan ketuntasan belajar 100%. Maka dapat disimpulkan untuk siklus II setelah digunakan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan diperoleh hasil belajar peserta didik atau tingkat penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tergolong sangat baik karena semuanya sudah mencapai 100%.

### Refleksi

Pada waktu peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti diobservasi oleh oleh satu oran guru yaitu guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan untuk melakukan penelitian terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus II dengan mengisi lembar pengamatan dan kemudian hasil pengamatan atau penilaian itu akan dibahas bersama pada tahap refleksi. Observer dengan cermat melakukan pengamatan dan membuat catatan-catatan tambahan apabila aspek tertentu tidak terkafer dalam lembar observasi.

Setelah usai pelaksanaan siklus II peneliti dan observer berkolaborator mengadakan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengkaji dan menemukan hal-hal yang menjadi perhatian bagi peneliti berupa tindakan perbaikan-perbaikan

yang perlu diketahui dan diakomodir dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi harus lebih mengarah kepada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) motivasi lebih mengarah kepada materi yang akan dipelajari.
- 3) Bagi peserta didik yang bersikap acuh diberi kesempatan secara khusus untuk membacakan lembar konsep materi.
- 4) Guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan guna memperdalam pemahaman contoh konsep materi tersebut.
- 5) Dalam RPP perlu diperhatikan pengalokasian waktu yang lebih terperinci untuk setiap langkah-langkah pembelajaran sehingga dalam penggunaan waktu yang tersedia benar-benar efisien.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa kualitas aktivitas peserta didik dan guru serta hasil belajar peserta didik yang diperoleh mengalami kemajuan atau peningkatan yang memuaskan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh yang menunjukkan pencapaian sudah mencapai ketuntasan maksimal, maka penelitian ini dinyatakan tuntas dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

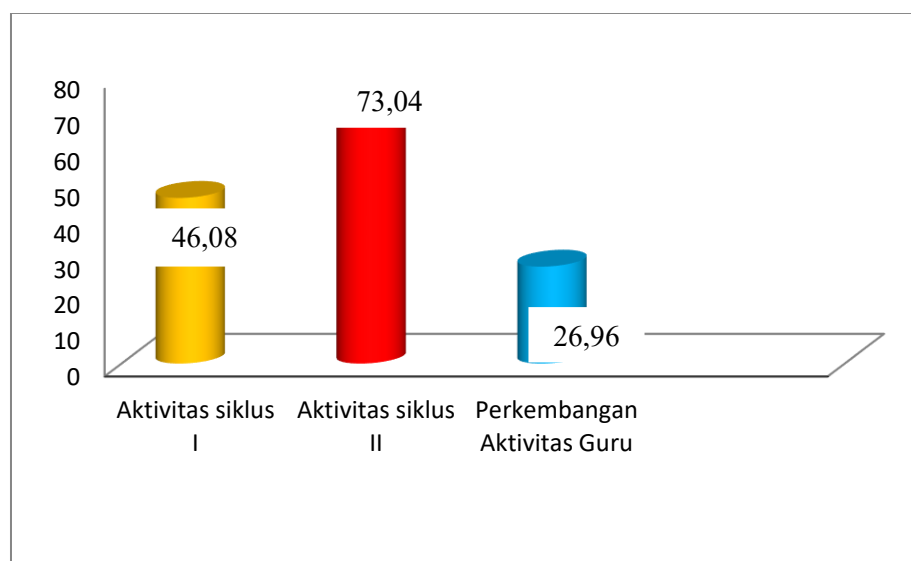
### **Refleksi Akhir Tindakan Perbandingan Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende. selaku observer terhadap peneliti pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh data bahwa pada observasi aktivitas guru memperoleh skor yang sangat memuaskan. Dimana guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator, motivator dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru mengalami perkembangan dari setiap siklus dan dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

**Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru**

No	Perbandingan Aktivitas Siklus Pertama	Perbandingan Aktivitas Siklus Kedua	Perkembangan Aktivitas Guru
	46,08%	73,04%	26,96%

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa aktivitas perbandingan guru dari siklus pertama dan siklus kedua mengalami perkembangan yang menggembirakan, di mana rata-rata aktivitas pada siklus pertama 46,08, dan mengalami peningkatan pada siklus kedua dengan rata-rata 73,04. Artinya mengalami perkembangan dari siklus pertama ke siklus kedua sebanyak 26,96. Untuk mendukung perbandingan aktivitas guru, berikut ini akan ditampilkan gambar perbandingannya.



**Gambar 2. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru**

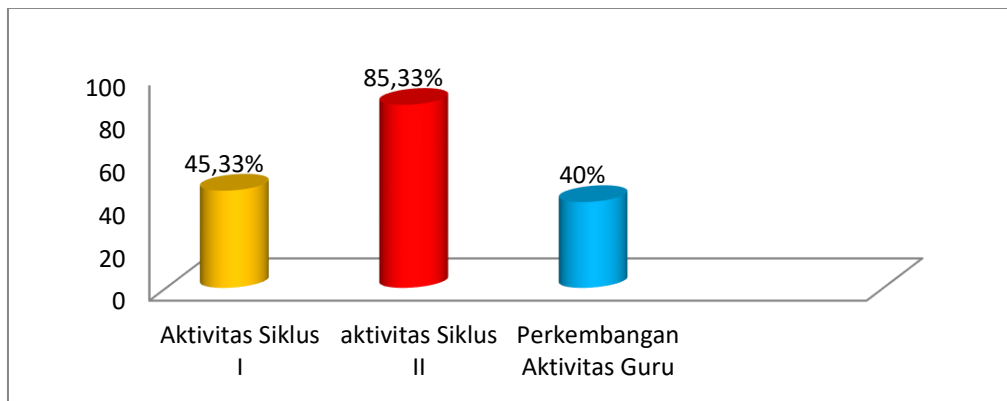
### Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa

Perhatian peserta didik terhadap proses belajar mengajar pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus pertama. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya peserta didik yang bertanya pada saat proses belajar berlangsung. Perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar juga ditandai dengan semakin kurangnya peserta didik yang melakukan aktifitas lain. Peserta didik sudah aktif dalam kelompoknya masing-masing dan jawaban dari tiap-tiap kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kerjasama dalam kelompok semakin mantap, peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran berkurang. Masing-masing kelompok bersaing untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Saling membantu dalam anggota kelompok semakin terlihat jelas. Sudah banyak peserta didik yang berani bertanya dan saling menanggapi, memperhatikan dan saling menghargai kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi. Dari hasil observasi yang dilakukan, keaktifan, motivasi dan keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan menggunakan Media Gambar semakin meningkat di tiap siklus. Oleh karena itu peneliti membuat perbandingan perkembangan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa**

No	Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus Pertama	Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus Kedua	Perkembangan
	45,33%	85,33%	40%

Perbandingan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

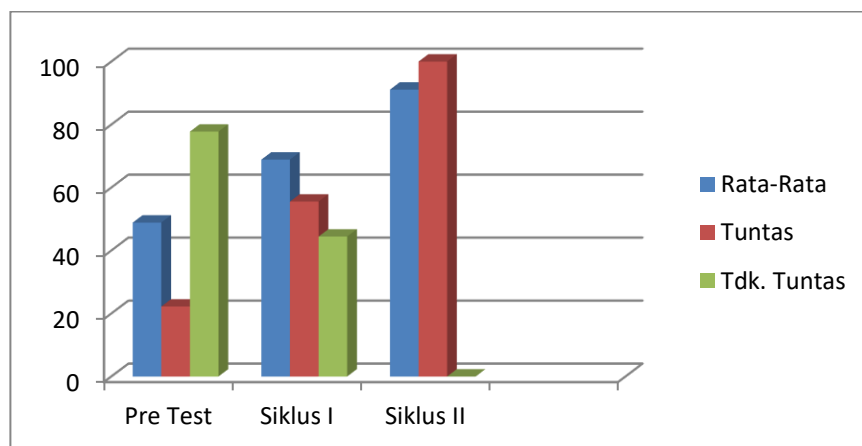


Gambar 3. Perbandinga Aktivitas Belajar Siswa

### PEMBAHASAN

Dari penelitian Data hasil evaluasi diperoleh melalui metode tes dimana tes yang diberikan oleh peneliti yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum siklus I dilakukan, *posttest* siklus I dan *posttest* Siklus II dilaksanakan pada akhir siklus II. Adapun perbandingan nilai hasil belajar *pre-test*, *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II Dari hasil evaluasi pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende. yang tersaji dalam tabel 4.8 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran PENJASKES dengan materi Budaya Hidup di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende. mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar sangat cocok untuk diterapkan di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende. dimana dilihat dari proses belajar mengajar siswa sangat antusias dan mereka tidak merasa jenuh atau bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Suriatno, 2025)

Untuk mengetahui hasil peningkatan dari siswa tersebut, maka dibuat rekapitulasi sebagai berikut: Nilai *pretest* tertinggi 80, terendah 20, rata-rata 48,88, Sedangkan Siklus I Nilai tertinggi adalah 100, terendah 40 sedangkan rata-ratanya adalah 68,88 dan untuk Siklus II nilai tertinggi 100, terendah 80 dan rata-ratanya adalah 91,11. Dari data diatas, peneliti gambarkan dalam bentuk Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Ketuntasan Belajar dari Pre Test, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar tersebut, terlihat peningkatan nilai hasil belajar peserta didik mulai dari kondisi *pretest* hingga *posttest* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki tingkat kesulitan dalam memahami atau menerima materi. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah bagaimana guru memilih metode yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran, artinya metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran dengan penerapan media gambar, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota minimal 3 orang dengan memperhatikan kemampuan siswa secara heterogen. Selanjutnya, guru menyajikan materi secara singkat dan membagikan Lembar Kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. Dalam diskusi tersebut, diharapkan semua anggota kelompok terlibat aktif dan berusaha untuk benar-benar memahami materi yang diberikan sehingga ketika guru memberi test atau evaluasi semua siswa bisa menyelesaikannya dengan baik. Dari perolehan nilai peserta didik guru dapat melihat bagaimana hasil belajar siswa ketika diterapkan media gambar (Rizqi, 2018).

Setelah selesai materi, guru memberi test kepada kelompok siswa untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mendalami materi yang diajarkan. Setelah memberi test, guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan penilaian. Dari hasil *posttest* siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,11 sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,88 sedangkan pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata 48,88. Maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi Budaya Hidup Sehat pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende (Indrayani, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, maka berikut ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan, yakni: Rancangan pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende.dengan menggunakan Media Gambar sudah diterapkan, dimana pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Dalam hal ini pelaksanaan rancangan pembelajarannya disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang di terapkan.Penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende.peserta didik sangat aktif dalam kelas. Dengan demikian Penerapan Media Gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sangat cocok dan baik untuk dipergunakan para guru karena hasil belajar peserta didik di di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende.setelah diterapkan Media Gambar mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini dibuktikan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus pertama sebagian peserta didik mengalami perubahan sedangkan yang lainnya belum aktif. Hasil yang diperoleh pada siklus kedua peserta didik di sekolah dasar Negeri Mokeasa Kabupaten Ende sudah mencapai hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indrayani, S. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui media gambar metode demonstrasi diri sendiri pada peserta didik XI MIPA 1. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 401–411.
- Karmin, N. (2023). Peningkatan hasil belajar lompat tinggi melalui media gambar dan modifikasi mistar. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(1), 77–87.
- Kasmaji. (2003). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis media gambar untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O'Brien SMP Negeri I Tugu Kabupaten Trenggalek. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 1(2), 125–135.
- Nuromadon, I. N., Permadi, A. A., Sonjaya, A. R., & Arifin, Z. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar senam lantai roll depan dan roll belakang melalui media gambar. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2), 599–613.
- Rawe, A. S., Kala, G. S. M., & Mbabho, F. (2021). Peningkatan kunjungan pariwisata dan perekonomian masyarakat Kabupaten Ende melalui olahraga bersepeda Tour de Flores. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(2), 115–125.
- Rawe, A. S., & Nono, B. S. (2021). Promosi olahraga tinju adat Etu sebagai pariwisata tahunan di Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(Juni), 174–185.
- Rizqi, M. R. (2018). Peran media gambar berseri dalam meningkatkan motivasi kemampuan menulis karangan bahasa Arab. *El-Ibtikar*, 7(2), 137–154.
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan pembelajaran shooting bola basket dengan menggunakan media gambar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 75–86.
- Suriatno, A., & Yusuf, R. (2025). Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sebagai upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (JONTAK)*, 1(1), 64–70.